BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra berfungsi sebagai salah satu elemen seni yang mengandalkan kreativitas dan imajinasi dari pengarangnya dengan memanfaatkan bahasa sebagai media. Bahasa dalam karya sastra menggunakan ungkapan yang indah, yang tidak hanya merujuk pada bentuk tetapi juga menilai keindahan isi, yang berhubungan dengan emosi, imajinasi, kreativitas, dan gagasan menarik. suatu karya sastra dinyatakan baik apabila isi yang disampaikan bermanfaat dan bahasa yang digunakan indah. pembaca merasa tidak sia-sia saat membacanya, karena karya sastra yang diciptakan oleh pengarang tentunya memiliki maksud dan tujuan tertentu agar pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang dibaca. menurut Sugihastuti (2005), karya sastra dapat didefinisikan sebagai suatu jenis karya seni yang disampaikan secara komunikatif mengenai tujuan penulis dengan maksud estetika. Karya sastra memiliki beberapa keuntungan, salah satunya adalah kemampuannya untuk memberikan pelajaran kepada para penikmatnya.

Jenis karya sastra dapat berupa drama, cerpen, ataupun novel. Namun, seiring berjalannya waktu, sastra semakin berkembang dari yang bersifat tekstual menuju yang bersifat visual. Hal ini disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mendorong inovasi dalam cara karya sastra disampaikan kepada audiens. drama, cerpen, dan novel kini dapat dinikmati setelah berubah menjadi bentuk film, yang tidak hanya menghadirkan cerita dalam bentuk yang lebih hidup tetapi juga memberikan pengalaman visual dan emosional yang lebih mendalam kepada para penontonnya. Perubahan ini membuat film menjadi salah satu medium yang paling populer dalam menyampaikan cerita, karena kemampuannya untuk menggambarkan detail suasana, emosi, dan konflik dengan lebih jelas melalui kombinasi gambar, suara, dan aksi.

Menurut Endraswara (2016, 178), film memiliki kekuatan dalam menyampaikan suatu pesan dan merupakan perkembangan dari karya sastra drama visual yang diperankan oleh para aktor dan aktris dengan keseluruhan cerita. film berfungsi sebagai gambaran aktivitas manusia yang hangat dan sangat mirip dengan kehidupan nyata, dalam hubungannya, bahkan dengan lingkungannya, yang disusun berdasarkan adegan demi adegan yang mengandung nilai-nilai tersendiri yang pada akhirnya difilmkan dan menjadi tayangan yang memiliki nilai seni yang berharga, salah satunya adalah nilai perjuangan yang terdapat di dalam sebuah film, baik pada

n tokoh-tokoh lainnya. film, seperti kehidupan manusia yang
n bentuk gambar yang bergerak dan hidup serta memiliki suara
endukung yang menyampaikan pesan kepada para penikmat

gan dan keberanian dalam karya sastra dan film sering kali
nya keteguhan dan keberanian dalam menghadapi tantangan
asanya dihadirkan sebagai sebuah proses di mana karakter

Optimized using
trial version
www.balesio.com

berusaha mencapai tujuan besar meskipun mereka harus menghadapi berbagai rintangan yang berat. keberanian tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga dengan moral dan mental, yang mengharuskan tokoh untuk beraksi melawan ketidakadilan, ketakutan, atau konflik batin. Nilai ini mencerminkan kekuatan manusia dalam melawan keterbatasan dan tekanan eksternal, menunjukkan bahwa keberhasilan hanya dapat dicapai melalui tekad yang kuat.

Dalam banyak cerita, tokoh-tokoh menghadapi tantangan yang sulit untuk diatasi sendiri, sehingga mereka harus belajar saling mempercayai dan berkolaborasi. Kerja sama ini sering kali muncul sebagai unsur kunci yang membantu karakter atau kelompok dalam mengatasi perbedaan dan menghadapi ancaman yang lebih besar. nilai ini menunjukkan bahwa pencapaian kolektif lebih bernilai dan lebih efektif dibandingkan dengan tindakan individualistik, serta bahwa persatuan menjadi pondasi dalam meraih kemenangan bersama. pengorbanan dan moralitas juga selalu menunjukkan bagaimana tokoh dalam cerita sering kali diharuskan untuk melepaskan sesuatu yang penting demi kebaikan yang lebih besar. pengorbanan dapat berupa nyawa, kebahagiaan pribadi, atau hubungan keluarga, dan sering kali berfungsi untuk mempertanyakan batas antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif. nilai pengorbanan mencerminkan dilema moral di mana karakter harus memilih antara kenyamanan pribadi dan tanggung jawab sosial, menekankan bahwa dalam perjuangan yang besar, pengorbanan pribadi sering kali tidak bisa dihindari.

Tokoh-tokoh sering kali diposisikan sebagai agen perubahan yang memiliki tanggung jawab moral untuk berupaya memperbaiki sistem yang telah terjerumus ke dalam korupsi atau menentang segala bentuk penindasan sosial yang merugikan masyarakat. dalam konteks ini, keadilan sosial muncul sebagai tujuan besar yang harus diperjuangkan dengan penuh dedikasi, meskipun perjuangan tersebut sering kali dihadapkan pada perlawanan yang sangat kuat dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam mempertahankan status quo. Nilai-nilai yang terkandung dalam narasi ini secara tegas menekankan pentingnya integritas moral yang kokoh, disertai dengan keberanian yang tak tergoyahkan, untuk menegakkan prinsip-prinsip keadilan di tengah-tengah lingkungan yang dipenuhi oleh ketidakadilan struktural maupun sistemik.

.Film "*1911 Revolution"* 1911 辛亥革命 ialah film bergenre sejarah dan aksi. film yang bergenre sejarah dan aksi. film ini mengalami beberapa perubahan dari peristiwa sejarah aslinya. salah satu perbedaan utamanya terletak pada adalah menekankan lebih banyak adegan aksi dan elemen dramatis daripada sejarah sebenarnya, yang bisa lebih kompleks dan memiliki nuansa politik yang mendalam

Optimized using
trial version
www.balesio.com

·sebut memiliki kebebasan kreatif untuk mengubah beberapa nencapai tujuan artistik dan hiburan. dalam film ini juga dapat n dan emosi penonton dengan ceritanya yang mengisahkan 1 di Tiongkok yang sedang memperjuangkan kemerdekaan dan ɔk pada saat itu.

evolution "(1911 辛亥革命) dirilis pada tahun 2011, bertepatan

dengan peringatan 100 tahun Revolusi Xinhai di Tiongkok. Film ini mendapatkan popularitas signifikan pada masanya, terutama karena mengangkat peristiwa penting dalam sejarah Tiongkok. sebagai film sejarah yang dirilis untuk memperingati momen krusial tersebut, *1911 Revolution* berhasil menarik perhatian penonton dan kritikus. Dalam hal penghargaan, film ini memperoleh beberapa pengakuan bergengsi. pada Huabiao Film Awards 2012, 1911 Revolution meraih penghargaan untuk Film Terbaik. Selain itu, pada ajang Hundred Flowers Awards 2012, film ini dinominasikan untuk kategori Film Terbaik. Penghargaan-penghargaan ini mencerminkan apresiasi terhadap kualitas produksi dan relevansi historis yang dihadirkan dalam film tersebut.

Film" *1911 Revolution* "(1911 辛亥革命) disutradarai oleh dua tokoh terkenal di dunia perfilman, yakni Jackie Chan dan Zhang Li. Jackie Chan, lahir pada 7 April 1954 di Hong Kong. di Victoria Peak, Hong Kong, dengan nama Chan Kong Sang (yang artinya "dilahirkan di Hong Kong") anak dari Charles dan Lee-Lee Chan, pengungsi dari masa Perang Saudara Tiongkok. nama julukannya adalah Pao Pao (Hanzi: 炮炮, yang secara literal berarti "peluru meriam") karena dia selalu berguling-guling ketika masih bayi. orang tuanya bekerja pada Kedutaan Prancis untuk Hong Kong, sehingga otomatis ia menghabiskan masa kecilnya di lingkungan kediaman kedutaan di daerah distrik Victoria Peak. pada tahun 1960, ayahnya beremigrasi ke Canberra, Australia dan bekerja sebagai kepala juru masak untuk kedutaan Amerika . pada tahun 1976 Chan bergabung dengan orang tuanya di Canberra, di mana dia kuliah sebentar di Dickson College dan bekerja sebagai pekerja konstruksi. Seorang rekan pembangun bernama Jack membawa Chan di bawah sayapnya, membuat Chan mendapat julukan "Little Jack" dan kemudian disingkat menjadi "Jackie", dan nama Jackie Chan melekat padanya sejak saat itu.

Di sisi lain, sutradara Zhang Li. Zhang Li lahir di Tangshan, Hebei, pada tanggal 1 April 1957, seorang sutradara dan produser ternama dari Tiongkok. Pada tahun 1974, sebelum berakhirnya Revolusi Kebudayaan, ia menjadi pemuda yang diturunkan di Kabupaten Pingjiang, Hunan. dia juga menjadi pendukung di Xiaoxiang Film Studio. pada tahun 1978, ia mendaftar di Akademi Film Beijing. setelah lulus, dia ditugaskan ke Xiaoxiang Film Studio. memulai kariernya di dunia perfilman, Zhang Li banyak menulis dan menyutradarai film yang berfokus pada penggambaran kehidupan sosial-politik di Tiongkok, dengan nuansa serius dan mendalam. karya-karya Zhang Li, termasuk *1911 Revolution*, menonjolkan pemahaman mendalam tentang sejarah Tiongkok serta penggunaan elemen sinematik yang kuat, yang menjadikannya sebagai salah satu tokoh penting di industri film Tiongkok. Pendekatan artistik Zhang Li yang matang, dibentuk oleh pendidikan dan

a di dunia perfilman, memberikan kontribusi besar terhadap
alam menggambarkan peristiwa-peristiwa monumental dalam

digambarkan dalam film *1911 Revolution* merupakan refleksi
cial dan ideologi yang melanda Tiongkok pada masa itu.
stem monarki yang konservatif dan gerakan revolusioner yang
asi menjadi inti dari narasi film. Revolusi ini bukan sekadar

Optimized using
trial version
www.balesio.com

peristiwa politik, tetapi juga perubahan fundamental dalam cara masyarakat Tiongkok melihat diri mereka sendiri dan masa depan bangsa mereka. dengan menampilkan perjuangan para revolusioner serta tantangan yang mereka hadapi, film ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai transisi sejarah yang penuh gejolak dan membentuk Tiongkok modern seperti yang kita kenal .

Sebagai sebuah film sejarah, karya ini memiliki potensi besar untuk menjadi media edukasi dan inspirasi bagi masyarakat, terutama dalam memahami perjuangan bangsa Cina di awal abad ke-20. Film ini menonjolkan nilai-nilai penting seperti semangat perubahan, pengorbanan, persatuan, dan kerja sama, yang relevan dengan perjuangan dalam konteks sosial maupun politik. Dengan sinematografi yang detail, adegan pertempuran yang intens, serta performa luar biasa dari para aktor utamanya, seperti Jackie Chan, film ini berhasil menyampaikan narasi perjuangan dengan visual yang memukau dan emosional. Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, film ini tidak lepas dari kelemahan. Alur cerita yang kompleks dan padat sering kali membuat penonton awam kesulitan memahami keseluruhan narasi tanpa pengetahuan awal tentang sejarah Cina. Selain itu, penggambaran tokoh yang cenderung idealistis mengurangi dimensi manusiawi karakter utama, sementara perspektif dari pihak lain, seperti masyarakat awam atau pejabat Dinasti Qing, kurang tereksplorasi. Film ini juga mengandalkan eksploitasi emosi pada beberapa adegan, yang meskipun efektif menggugah perasaan penonton, kurang memberikan kedalaman sejarah.

Kekurangan-kekurangan tersebut memunculkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana nilai-nilai perjuangan disampaikan dalam film "*1911 Revolution*" serta sejauh mana dampaknya terhadap audiens. Dalam konteks karya film lain yang juga bertema perjuangan, "*1911 Revolution*" memiliki kelebihan yang menonjol, seperti kemampuan menghadirkan visualisasi historis yang kuat, narasi yang mempromosikan semangat nasionalisme, dan representasi konflik sosial-politik yang autentik. Karya ini memberikan pengalaman sinematik yang kaya akan makna, sekaligus mampu membangkitkan refleksi tentang pentingnya persatuan dan pengorbanan dalam menghadapi perubahan besar. namun, jika dibandingkan dengan karya film lain yang bertemakan revolusi, seperti The Last Emperor atau Red Cliff, beberapa kekurangan dapat diidentifikasi, antara lain, pengembangan karakter tokoh pendukung yang kurang memadai, narasi yang cenderung terlalu padat sehingga mengurangi kedalaman emosional, serta keterbatasan dalam menggambarkan kompleksitas politik pada masa tersebut.

Sebagian besar penonton film *1911 Revolution* mungkin belum sepenuhnya memahami konteks historis dan nilai-nilai perjuangan yang diusung oleh kaum
k. kurangnya pemahaman ini dapat mengakibatkan
adap semangat kebangsaan dan esensi revolusi yang menjadi
ka. ketidaktahuan tersebut berpotensi mengaburkan makna
ngan yang ditampilkan dalam film, sehingga pesan sejarah dan
gin disampaikan menjadi kurang terinternalisasi. Penelitian ini
arena menghadirkan rekonstruksi peristiwa masa lalu yang
eks sejarah tertentu. representasi visual melalui film menjadi

Optimized using
trial version
www.balesio.com

cara efektif untuk memahami dinamika, peristiwa, dan karakter yang membentuk perjalanan sebuah bangsa. selain itu, film menawarkan sudut pandang unik yang tidak selalu tercermin dalam teks akademis, seperti penggambaran emosi, suasana, dan nilai-nilai yang hidup di masa lampau. Interpretasi kreatif dalam film juga dapat menjembatani fakta historis dengan pemahaman modern, menjadikannya sumber penting dalam mengeksplorasi bagaimana sejarah dikomunikasikan dan diterima oleh masyarakat luas. penelitian terhadap film ini dapat mengungkap bagaimana unsur-unsur sejarah diadaptasi atau disampaikan ulang kepada audiens kontemporer, memberikan wawasan baru mengenai relevansi sejarah dalam kehidupan saat ini.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan menganalisis film ini dalam kerangka teori yang relevan, seperti semiotika dan strukturalisme genetik , untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang latar belakang Revolusi Tiongkok. Pendekatan semiotika visual memungkinkan analisis terhadap tanda-tanda yang muncul dalam film, seperti simbol-simbol perjuangan, dan ekspresi visual yang membangun narasi revolusi. Roland Barthes menjelaskan bahwa makna dalam sebuah teks visual dapat dianalisis melalui tingkatan denotasi, konotasi, dan mitos, di mana film 1911 Revolution menggunakan representasi visual tertentu untuk membangun citra kepahlawanan, pengorbanan, dan nasionalisme. sementara itu, teori strukturalisme genetik dari Lucien Goldmann membantu memahami bagaimana film ini tidak hanya mencerminkan peristiwa sejarah tetapi juga menggambarkan pandangan dunia dari kelompok revolusioner yang berjuang melawan Dinasti Qing. Dalam konteks ini, film berfungsi sebagai representasi dari kesadaran kolektif, di mana perjuangan para tokoh mencerminkan konflik sosial yang terjadi dalam realitas sejarah. selain itu, teori ini juga menjelaskan bagaimana struktur dalam film terbentuk dari hubungan dialektis antara teks dan kondisi sosial-politik yang melatarbelakanginya. dengan demikian, analisis menggunakan kedua teori ini dapat mengungkap bagaimana konflik internal dalam masyarakat Tiongkok saat itu menjadi pemicu perubahan sosial yang signifikan, serta bagaimana nilai-nilai perjuangan yang diusung dalam film dapat menjadi refleksi dan pelajaran bagi penonton masa kini.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penjelasan nilai perjuangan yang ada pada film "*1911 Revolution*" 1911 辛亥革命 karya Jackie Chan dan Zhang Li.
2. Penggambaran karakter tokoh utama dalam film *1911 Revolution* menggambarkan semangat perjuangan dalam konteks revolusi Tiongkok.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

aran Tokoh Utama dalam menghadapi konflik sosial-politik
li di Tiongkok pada tahun 1911.

lah

lentifikasi masalah pada film ini, peneliti ingin berfokus untuk
ai perjuangan dan menggambarkan sejarah Tiongkok yang ada

pada film *"1911 Revolution*" 辛亥革命 Xīnhài gémìng karya Jackie Chan dan Zhang Li.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Latar Belakang film *"1911 Revolution*" 1911 辛亥革命 karya Jackie Chan dan Zhang Li yang menggambarkan Tokoh Utama dalam menghadapi konflik sosial- politik yang terjadi di Tiongkok pada tahun 1911?
2. Bagaimana nilai-nilai perjuangan ditampilkan dalam film "*1911 Revolution"* 1911 辛亥革命 Xīnhài gémìng karya Jackie Chan dan Zhang Li?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai perjuangan yang ditampilkan dalam film "*1911 Revolution*" 1911 辛亥革命 karya Jackie Chan dan Zhang Li dan menggambarkan Tokoh Utama dalam menghadapi konflik sosial-politik yang terjadi di Tiongkok pada tahun 1911.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca untuk menambah wawasan bagi para pembaca untuk dapat mengetahui nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam film *"1911 Revolution*" 1911 辛亥革命 Karya Jackie Chan dan Zhang Li.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian lain khususnya bagi mahasiswa/i program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin dalam mengkaji Film *1911 Revolution* dari sisi lain.

1.7 Penelitian Relevan

Dalam melakukan sebuah penelitian, sangat penting untuk mencari bahan sebagai acuan dan referensi. Bahan rujukan ini berfungsi untuk man yang lebih mendalam terhadap topik yang sedang diteliti, andang analisis, serta memperkuat argumentasi dan landasan . Berikut beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan

mes Hutasoit (2024) dengan judul Analisis Penyajian Nilai n Tokoh Utama dalam Film *Nice View*(奇迹笨小孩), penelitian

Optimized using
trial version
www.balesio.com

tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian nilai perjuangan tokoh utama dalam film *Nice View* (奇迹笨小孩) serta makna dari penyajian nilai-nilai perjuangan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure, penelitian ini memanfaatkan teknik simak catat, dengan metode observasi sebagai cara untuk mengumpulkan data .Persamaan dari kedua penelitian ini sama-sama membahas tema nilai perjuangan dalam film dan menggunakan teori semiotika. Namun, perbedaannya terletak pada teori dan tokoh teori semiotika yang digunakan . Penelitian Charis James Hutasoit (2024) menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure, sedangkan penelitian ini menggunakan Semiotika Visual dari Roland Barthes dan Strukturalisme Genetik yang dikemukakan oleh Lucien Goldmann.

2. Dicky Wahyu Andika (2023) dengan judul Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Film *Battle of Surabaya* Disutradarai Oleh Aryanto Yuniawan . Penelitian ini mendeskripsikan Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Film *Battle of Surabaya* Disutradarai Oleh Aryanto Yuniawan . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data.. Persamaan dari kedua penelitian ini memiliki tema yang sama, yaitu Nilai Perjuangan .Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan; penelitian Dicky Wahyu Andika (2023) menggunakan teori Sosiologi sastra , sementara penelitian ini menggunakan Semiotika Visual dan Strukturalisme Genetik.
3. Zufar Wahyu Izzuddin (2023) dengan judul Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Cerpen *Kabut di Teras Senja* Karya Sutini. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai perjuangan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kabut di Teras Senja* karya Sutini . Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka, sementara analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan dari kedua judul penelitian ini keduanya membahas tema yang sama, yaitu nilai perjuangan. perbedaannya, Namun, perbedaannya terletak pada objek dan teori yang digunakan. Penelitian Zufar Wahyu Izzuddin (2023) menganalisis cerpen dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, sementara penelitian ini menganalisis film dengan menggunakan Semiotika Visual dan Strukturalisme Genetik.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

ɔila Nastiti (2021) dengan judul Nilai Perjuangan Dalam Film *ys* Karya Derek Tsang. Tujuan penelitian ini adalah mencari, ɛapkan dan mendeskripsikan rumusan masalah tersebut secara terperinci. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif engan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Wellek dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Better Days*

mengandung berbagai nilai perjuangan, yang diwakili melalui potongan dialog dan adegan. Nilai-nilai tersebut meliputi tolong menolong, keberanian, rela berkorban, kerja sama, saling menghargai, semangat, serta pantang menyerah.. Persamaan dari kedua judul penelitian ini memiliki tema yang sama, yaitu Nilai Perjuangan .Namun, perbedaan utamanya terletak pada pendekatan teori yang digunakan. Penelitian Farah Nabila Nastiti (2021) menggunakan pendekatan sosiologi sastra, sedangkan penelitian ini menganalisis film dengan menggunakan Semiotika Visual dan Strukturalisme Genetik .

5. Hasti Eva Negara (2019) dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Perjuangan pada Tokoh Utama dalam Film *Yi Jiu Si Er* Karya xiaogang Feng (Tinjauan Sosiologi sastra)” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan pada tokoh utama dalam film *Yi Jiu Si Er* Karya Xiaogang Feng . Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai riset. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan dari kedua judul penelitian ini memiliki tema yang sama, yaitu Nilai Perjuangan pada film . Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan teoritis yang digunakan. Penelitian Hasti Eva Negara menggunakan pendekatan sosiologi sastra, sedangkan penelitian ini menganalisis film dengan menggunakan Semiotika Visual dan Strukturalisme Genetik .

1.8 Konsep

Pada bagian ini penulis akan memaparkan konsep yang digunakan dalam penelitian Nilai Perjuangan dalam film *"1911 Revolution*" 1911辛亥革命 Karya Jackie Chan Dan Zhang Li, yaitu 1) karya sastra, 2) film dan 3) nilai-nilai Perjuangan.

1.8.1 Karya Sastra

Karya sastra berfungsi sebagai media bagi pengarang untuk menyampaikan ide dan pengalaman pribadinya (Sugihastuti, 2005). Karya sastra lahir dari imajinasi manusia dengan menjadikan kehidupan sebagai sumber inspirasi. Selain merefleksikan realitas kehidupan, karya sastra juga digunakan untuk menyampaikan pemikiran pengarang. Selain itu, karya sastra memiliki peran sebagai sarana hiburan sekaligus edukasi bagi para penikmatnya. Bentuk karya sastra pun beragam, seperti puisi, prosa, drama, novel, film, dan lain sebagainya.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

salah satu bentuk karya seni yang paling kompleks dan enggabungkan berbagai elemen artistik, teknis, dan kreatif. ya seni, film tidak hanya menyampaikan cerita atau pesan i juga melalui visual (gambar bergerak), audio (musik, efek elemen teknis lainnya yang berfungsi untuk menciptakan

pengalaman sensorik yang mendalam bagi audiens. Oleh karena itu, film sering dipandang sebagai seni audiovisual yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan emosi, merangsang pemikiran, dan memberikan pengalaman yang estetis. Film adalah bentuk seni yang menggabungkan berbagai disiplin seni, termasuk sastra, seni visual, teater, dan musik, untuk menciptakan pengalaman naratif yang kompleks dan mendalam. Film tidak hanya melibatkan intelek tetapi juga emosi dan indera penonton (Bordwell et al., 2010).

1.8.3 Nilai Perjuangan

Nilai perjuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sekuat tenaga untuk memeroleh sesuatu yang sukar diperoleh. Nilai-nilai perjuangan biasanya akan ditunjukkan oleh seseorang ketika dia mendapatkan suatu masalah di dalam kehidupannya, orang tersebut akan melakukan perjuangan dengan tujuan agar dapat lepas dari masalah itu dengan harapan bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Menurut Joyomartono (1990) nilai-nilai yang terkandung dalam suatu perjuangan adalah nilai rela berkorban dan nilai persatuan.

1.8.4 Pendekatan Intrinsik

Unsur intrinsik adalah elemen yang membentuk sebuah karya sastra dari dalam dan menjadi dasar terciptanya sebuah karya sastra. Elemen-elemen ini mencakup berbagai aspek yang saling mendukung untuk menciptakan kesatuan cerita. Keharmonisan antara unsur-unsur intrinsik inilah yang menjadikan cerita fiksi terasa utuh. Unsur-unsur intrinsik yang umum ditemukan dalam karya sastra meliputi tokoh, alur, latar, dan tema. Unsur-unsur ini berperan aktif dalam proses kreatif penciptaan karya sastra. Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah elemen-elemen yang berasal dari luar karya sastra tetapi memiliki pengaruh terhadap struktur cerita atau bentuk karya sastra itu sendiri.

Dalam penelitian film ini, unsur intrinsik yang dianalisis meliputi:

1. Tema

   Tema adalah gagasan utama, ide pokok, atau inti pemikiran yang menjadi dasar utama dari suatu karya sastra. Film *1911 Revolution* mengangkat tema perjuangan rakyat Tiongkok dalam menggulingkan kekuasaan Dinasti Qing dan membangun Republik Tiongkok. Fokus tema ini berada pada semangat revolusi yang digerakkan oleh keinginan untuk terbebas dari kekuasaan yang korup dan menindas. Rakyat, yang dipimpin oleh tokoh-tokoh revolusi seperti Sun Yat-Sen dan Huang Xing, berjuang untuk menciptakan perubahan politik, ekonomi, dan sosial demi masa depan yang lebih baik bagi bangsa Tiongkok.

2. Penokohan

   an atau perwatakan merupakan penggambaran yang jelas orang yang diperlihatkan dalam sebuah cerita. Penokohan ini an yang lebih luas daripada tokoh. Penokohan mencakup a saja tokoh cerita, bagaimana karakter mereka, serta nempatan dan penggambarannya dalam cerita. Penokohan nfaatkan nama tertentu dapat merepresentasikan perasaan, najinasi tokoh. Penokohan juga dijelaskan sebagai metode

Optimized using
trial version
www.balesio.com

pengarang dalam menampilkan tokoh-tokohnya dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut digambarkan (Sibarani et al. , 2019).

1.9 Landasan Teori

Dalam penelitian ini menggunakan dua teori yaitu Strukturalisme genetik dan teori Semiotika dalam menganalisis nilai-nilai perjuangan dalam film.

1.9.1 Semiotika (Roland Barthes)

Teori semiotika visual merupakan cabang semiotika yang berfokus pada analisis tanda dan makna dalam elemen visual, seperti gambar, simbol, warna, dan tata letak. Berakar dari pemikiran Charles Sanders Peirce, semiotika menjelaskan bagaimana tanda, baik dalam bentuk ikon, indeks, maupun simbol, menghasilkan dan menyampaikan makna (Yanto, 2022). Penanda (*signifier*) merujuk pada elemen fisik yang terlihat, sementara petanda (*signified*) adalah konsep atau makna yang diasosiasikan dengannya. Teori ini juga melibatkan kode visual, yaitu sistem aturan yang menentukan bagaimana elemen visual dipahami, serta konvensi visual yang mencerminkan makna yang disepakati secara sosial, seperti warna merah yang melambangkan bahaya atau keberanian, tergantung pada konteks budaya (Pahrepi et al., 2024). Dalam penelitian ini, film *1911 Revolution* dikaji melalui pendekatan semiotika untuk memahami bagaimana nilai-nilai perjuangan direpresentasikan dalam narasi dan elemen visualnya. Semiotika, sebagai ilmu tentang tanda, memungkinkan kita untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol yang muncul dalam film.

Roland Barthes (1964) mengembangkan teori semiotika yang menekankan bahwa tanda memiliki tiga tingkat makna, yaitu denotasi dan konotasi (Anbiya et al., 2018). Denotasi merujuk pada makna literal atau langsung dari suatu tanda, yang dalam konteks film berarti apa yang secara kasat mata terlihat dalam adegan. Barthes mengembangkan teori semiotika yang menekankan tiga aspek utama dalam memahami tanda, yaitu denotasi dan konotasi, serta mitos sebagai bagian dari struktur ideologis dalam budaya (Supriyanto, 2014).

a) Denotasi

Denotasi merupakan makna literal atau langsung dari suatu tanda. Dalam konteks film, ini mengacu pada apa yang terlihat jelas di layar, seperti adegan-adegan revolusi, dialog, atau simbol-simbol seperti bendera revolusi.

b) Konotasi

Merupakan makna tambahan yang lebih bersifat simbolis atau ideologis, yang biasanya terbentuk berdasarkan pengalaman sosial dan budaya. Konotasi lebih
a yang lebih dalam yang dipahami oleh masyarakat dalam
erti semangat perjuangan, nasionalisme, atau pengorbanan.

konteks Barthes adalah konstruksi ideologis yang terbentuk
nasyarakat, yang mempengaruhi cara kita menafsirkan tanda.
kna suatu tanda yang seharusnya memiliki arti sederhana
g lebih ideologis dan mempengaruhi cara kita melihat dunia.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Dalam film *1911 Revolution*, mitos ini bisa berupa narasi yang mengangkat heroisme, kebangkitan nasionalisme, dan perjuangan rakyat melawan penindasan sebagai nilai-nilai utama yang dibentuk oleh film tersebut.

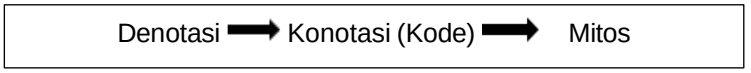

Bagan 1. Semiotika Roland Barthes
(Sumber: Piliang, 2003)

Menurut Roland Barthes (dalam Sobur, 2003), Bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi masyarakat tertentu selama periode waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa teori Roland Barthes lebih menekankan pada suatu mitos yang berkaitan dengan nilai-nilai ideologi, kebudayaan dan moral.Menurut Barthes (dalam Piliang, 2003), mitos, dalam pemahaman semiotika Barthes, adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbiter atau konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah. Roland Barthes menyatakan (dalam Rahman dan Fitriyani, 2022) terdapat lima kode diantaranya adalah kode teka-teki atau kode hermeneutik yaitu unsur dalam teks cerita yang menjadi poin utama atau focus pembaca, kode semik yaitu salah satu unsur yang sering digunakan dalam seni visual, media, komunikasi, dan sastra untuk meningkatkan kedalaman dan kompleksitas pesan, kode proairetik yaitu salah satu dari sekian banyak kode yang digunakan dalam analisis sastra dan naratif yang membantu dalam memahami bagaimana tindakan dan perilaku karakter dalam membentuk cerita serta kontribusi mereka terhadap pengembangan naratif secara keseluruhan. Kemudian kode simbolik yaitu kode yang berhubungan erat dengan kode- kode konotatif, kode ini lebih mengarah pada bahasa sastra yang melambangankan atau mengungkapkan sesuatu dengan hal lain. Kode kultural yaitu berupa klausa atau kata frasa dalam puisi yang berhubungan dengan budaya secara umum ataupun khusus.

Analisis semiotika pada film ini juga mengungkap level ideologis, di mana nilai-nilai perjuangan tidak hanya mencerminkan perlawanan terhadap penindasan, tetapi juga dorongan untuk membangun masa depan yang lebih baik. Pesan ini terlihat dalam representasi visual tokoh Sun Yat-Sen, yang digambarkan sebagai pemimpin yang visioner, di mana keberadaannya sering dihubungkan dengan simbol harapan seperti cahaya terang atau pemandangan yang luas. Dengan demikian, semiotika visual dalam *1911 Revolution* bekerja secara komprehensif untuk menyoroti bagaimana elemen-elemen visual dapat mengartikulasikan nilai-nilai perjuangan yang tidak hanya historis tetapi juga relevan secara emosional dan moral.

1.9.2 Strukturalisme Genetik (Lucien Goldmann)

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Genetik merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang antara karya sastra dan struktur sosial yang melingkupinya. na dalam sosiologi sastra adalah strukturalisme genetik yang ucien Goldmann. Goldmann berpendapat bahwa karya sastra spresi individual pengarang, tetapi juga refleksi dari kesadaran ok sosial yang mengalami dinamika sejarah dan sosial tertentu. okus pada bagaimana struktur dalam karya sastra memiliki

hubungan dengan struktur sosial yang melatarbelakanginya (Fadhilah, 2024). Dalam konteks penelitian ini, teori genetik digunakan untuk menganalisis bagaimana film *1911 Revolution* merepresentasikan nilai-nilai perjuangan dalam kaitannya dengan konteks sejarah dan sosial masyarakat Tiongkok pada masa Revolusi Xinhai.

Menurut Goldmann, ada tiga konsep utama dalam strukturalisme genetik yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu pandangan dunia (*worldview*), subjek kolektif, dan strukturasi.

a) Pandangan dunia merujuk pada cara berpikir, nilai, dan ideologi yang berkembang dalam suatu kelompok sosial pada periode tertentu. Dalam *1911 Revolution*, film ini mencerminkan pandangan dunia kelompok revolusioner yang memperjuangkan perubahan sistem politik di Tiongkok, yakni menggantikan dinasti Qing dengan sistem republik yang lebih demokratis. Film ini menampilkan perlawanan terhadap kekuasaan feodal dan kolonial, serta mengangkat semangat nasionalisme dan modernisasi sebagai cita-cita utama para pejuang revolusi.

b) Subjek kolektif mengacu pada kelompok sosial yang memiliki pengalaman sejarah yang sama dan menjadi penggerak dalam suatu perubahan sosial. Dalam film *1911 Revolution*, subjek kolektif dapat dilihat dalam kelompok revolusioner yang dipimpin oleh Sun Yat-sen, Huang Xing, dan para intelektual serta militan yang berjuang untuk menggulingkan Dinasti Qing. Kelompok ini mencerminkan golongan yang mengalami ketidakadilan dan ketertindasan dalam sistem politik yang lama, sehingga memunculkan dorongan untuk melakukan revolusi. Dengan kata lain, film ini tidak hanya menampilkan perjuangan individu, tetapi juga menggambarkan semangat kolektif rakyat Tiongkok dalam memperjuangkan kebebasan dan kemerdekaan.

c) Strukturasi, yaitu bagaimana struktur dalam karya sastra atau film dibangun berdasarkan hubungan dialektis antara teks dan konteks sosialnya. Struktur dalam film *1911 Revolution* tidak dapat dilepaskan dari dinamika sejarah Revolusi Xinhai yang terjadi pada tahun 1911. Alur cerita, karakter, konflik, serta penggunaan simbol dalam film ini mencerminkan realitas sosial pada masa tersebut. Misalnya, penggunaan bendera revolusi, latar pertempuran, serta pidato para tokoh revolusi bukan hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai bentuk representasi perjuangan nyata yang terjadi di masyarakat pada saat itu.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II
METODE PENELITIAN

2. 1 Metode Penelitian

Sebagai langkah dalam mencari pembuktian dan penyelesaian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah merancang penelitian dengan pendekatan deskriptif. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh. Penelitian ini memanfaatkan metode deskripsi berbasis kata-kata dan bahasa dalam konteks alami serta menggunakan berbagai pendekatan naturalistik (Moleong, 2012:6). Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis data yang diambil dari film berjudul 1911 *Revolution*. Objek deskripsi penelitian ini adalah nilai-nilai perjuangan yang ditampilkan oleh tokoh utama dalam film tersebut.

2.2 Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal-usul informasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek yang diteliti, sementara sumber data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya.

2.2.1 Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa percakapan dan interaksi antar tokoh yang terdapat dalam film. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *"1911 Revolution*," yang dirilis pada tahun 211 dengan durasi 2 jam 5 menit, yang berfungsi sebagai data utama atau data inti dalam analisis ini.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Judul Film	:	*1911 Revolution*
Sutradara	:	Jackie Chan & Zhang Li
Pemeran	:	Jackie Chan, Winston Chao, Jiang Wenli, Yu Shaoqun, Sun Chun, Wang Ya'Nan, Hu Ge, Jiang Wu, Hu Ming, dan lainnya.
Durasi	:	125 Menit
Genre	:	Laga/Perang
Tanggal Rilis	:	23 September 2011 (Tiongkok

Gambar 2.1 Poster Film

2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang berfungsi melengkapi data primer. Data ini meliputi dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dokumen daring, jurnal yang relevan dengan film, serta informasi terkait film tersebut. Sebagai pendukung data primer, data sekunder sangat bermanfaat, terutama ketika data primer sulit diakses atau memiliki keterbatasan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa sinopsis dari film "1911 *Revolution*."

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang tepat serta sesuai dengan objek penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Mendownload serta mengunduh film "*1911 Revolution*".
2. Menonton film secara berulang-ulang untuk mencari serta menentukan nilai- nilai perjuangan yang terdapat pada film "*1911 Revolution*"

an teknik catat, yaitu mencatat dialog dan narasi dalam pada *11 Revolution"* 辛亥革命 Xīnhài gémìng karya Jackie Chan dan
"
pulkan data buku, jurnal yang berkenaan pada film tersebut.
pulkan teori-teori yang berkenaan dengan penelitian yang
aji.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bersifat memaparkan, memberikan, menganalisa, dan menafsirkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa film film *"1911 Revolution*"adalah:

1. Tahap identifikasi , yaitu data di identifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu nilai-nilai perjuangan yang terkandung di dalam film "*1911 Revolution*".
2. Tahap klasifikasi, yaitu data yang telah diidentifikasi, selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan urutan data pokok permasalahan, yaitu nilai-nilai sosial pada film film "*1911 Revolution*"
3. Tahap analisis, yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang telah diklasifikasi sesuai dengan pokok permasalahan.
4. Tahap deskripsi, yaitu mendeskripsikan hasil penafsiran pada tahap interprestasi, sehingga dapat memberikan kesimpulan data yang diteliti.

Optimized using
trial version
www.balesio.com